

**ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL LAMPUNG (STUDI
ATAS NILAI-NILAI ISLAM PADA TRADISI
NGEJALANG MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN)**

SKRIPSI

**MUTIA AINUN NABILA
NPM : 1831020058**



Program Studi: Studi Agama-Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022**

**ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL LAMPUNG (STUDI
ATAS NILAI-NILAI ISLAM PADA TRADISI
NGEJALANG MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

MUTIA AINUN NABILA

NPM : 1831020058

Program Studi : Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Dr. Sudarman, M. Ag

Pembimbing II : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Ngejalang merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Lampung *saibatin* di Pesisir Barat. Sebagai kearifan lokal yang bercorak Islam, *ngejalang* perlu dikaji bagaimana bentuk nilai-nilai Islam yang termuat dalam kearifan lokal masyarakat Lampung di pekan Penggawa V Ulu Pesisir Barat yang hingga kini masih dipertahankan oleh masyarakat setempat. *Ngejalang* tidak hanya memuat nilai-nilai Islam saja, namun juga ada unsur lokalitas mencakup nilai-nilai budaya dalam *ngejalang* yang harus diuraikan agar masyarakat dapat lebih mengenal tradisi lokal tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* dan menggunakan pendekatan antropologi. Prosedur pengumpulan data untuk mendukung penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan penelitian ini, yakni melibatkan tokoh adat, tokoh agama, *saibatin*, *gagha mugha*, *bebai*, serta panitia pelaksana untuk memperoleh data terkait *ngejalang*. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang relevan guna menunjang penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *ngejalang* tidak bertentangan dengan agama Islam. Ajaran-ajaran yang termuat dalam tradisi *ngejalang* sesuai dengan nilai-nilai Islam, yakni nilai berdoa, silaturahmi, berbagi kepada sesama. Pelaksanaan *ngejalang* saat bulan syawal dilakukan saat 1 syawal hingga 4 syawal yakni *ngejalang pangan*, *ngejalang balak*, *ngejalang kubogh*, dan *ngejalang keramat*. Talibun dan *pahakh* sebagai bentuk lokalitas yang menjadi simbol dalam pelaksanaan *ngejalang* mempunyai esensi kesakralan di dalamnya. Masyarakat Penggawa V Ulu memaknai tradisi *ngejalang* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan rasa kekeluargaan, menyambung tali silaturahmi sehingga terbentuk integrasi sosial antar masyarakat. Peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya agar bisa menggali lebih dalam mengenai informasi suatu tradisi agar masyarakat lebih mengenal nilai budaya suatu kearifan lokal sehingga tradisi tersebut bisa terus berkembang dan tidak hilang.

Kata Kunci: *Ngejalang*, Nilai-Nilai Islam, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

Ngejalang is a tradition that has been passed down from generation to generation by the people of Lampung saibatin on the Pesisir Barat. As a local wisdom with an Islamic pattern, it is necessary to study the form of Islamic values contained in the local wisdom of the Lampung people in Penggawa V Ulu Pesisir Barat village which is still maintained by the local community. Ngejalang does not only contain Islamic values, but there is also an element of locality including cultural values in ngejalang which must be described so that people can get to know the local tradition better.

The method used in this research is descriptive qualitative method with the type of research field research and using an anthropological approach. Data collection procedures to support the research were carried out by observation, interviews, and documentation. Primary data was obtained through interviews with several informants of this research, which involved traditional leaders, religious leaders, saibatin, gagha mugha, bebai, and the executive committee to obtain data related to ngejalang. Secondary data is obtained from books, journals, theses, and other relevant sources to support research in accordance with the facts in the field.

The result of the research shows that the tradition of ngejalang does not conflict with the religion of Islam. The teachings contained in the ngejalang tradition are in accordance with Islamic values, namely the value of praying, friendship, sharing with others. The implementation of prostitution during the month of Shawwal is carried out from 1 syawal to 4 syawal, namely food-trafficking, balak-traveling, kubogh-traveling, and sacred hogging. Talibun and Pakhah as a form of locality which is a symbol in the implementation of ngejalang have a sacred essence in them. The Penggawa V Ulu community interprets the tradition of ngejalang as a way to increase a sense of kinship, to connect ties of friendship so that social integration is formed between communities. The researcher recommends for further researchers to be able to dig deeper into information about a tradition so that people are more familiar with the cultural value of a local wisdom so that the tradition can continue to grow and not be lost.

Keyword: *Ngejalang, Islamic Values, Local Wisdom.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Ainun Nabila
NPM : 1831020058
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Islam dan Kearifan Lokal Lampung (Studi Atas Nilai-Nilai Islam pada Tradisi *Ngejalang* Masyarakat Lampung *Saibatin*)” benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Lampung, Juni 2022



Mutia Ainun Nabila
1831020058



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H endro suratmin sukarcame bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **Islam dan Kearifan Lokal Lampung
(Studi Atas Nilai-Nilai Islam pada Tradisi
Ngejalang Masyarakat Lampung Saibatin)**

Nama : **Mutia Ainun Nabila**

NPM : **1831020058**

Program Studi : **Studi Agama-Agama**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dr. H Sudarman, M. Ag
NIP. 196907011995031004

Pembimbing II

Dr. Kiki Muhammad Hakiki
NIP. 198002172009121001

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi Agama-Agama

Ahmad Muttaqin, M. Ag
NIP. 197506052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H endro suratmin sukarama bandar lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Islam dan Kearifan Lokal Lampung (Studi Atas Nilai-Nilai Islam pada Tradisi Ngejalang Masyarakat Lampung Saibatin)** disusun oleh: Mutia Ainun Nabila, NPM: 1831020058, Program Studi: Studi Agama-Agama, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 21 Juli 2022 pada jam 10.00-12.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Shonhaji, M. AG

(.....)

Sekretaris : Khoiriya Ulfah, MA

(.....)

Penguji Utama: Ahmad Muttaqin, M. AG

(.....)

Penguji I : Dr. H. Sudarman, M. AG

(.....)

Penguji II : Dr. Kiki muhammad hakiki, M.A

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan studi agama**



Dr. Ahmad Isaheni, MA

NPM 197430310200031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan.

Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl 16:90).

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ
رَحْمَهُ

Dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa ingin lapangkan pintu rizki untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi." (HR. Bukhari) [Shahih No.5986 Versi Fathul Bari].

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'aalamin, puji syukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Kedua orang tua saya, ayah dan emak yang sudah dengan ikhlas mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Terima kasih karena sudah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang tiada henti kepada anakmu.
2. Udo dan abang saudara terkasihku yang selalu memberikan dukungan penuh dalam setiap langkahku dan selalu ada menemaniku saat melakukan penelitian.
3. Seluruh keluarga besar among, ajong, andung, alak, makngah, pakngah, nda, awan, wo, ngah, cudo, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya untuk menyelesaikan pendidikan ini.
4. Kedua pembimbing skripsi bapak Dr. Sudarman M. Ag dan bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A yang dengan penuh kesabaran membimbing serta memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga telah meluangkan waktu untuk membaca dan mengkoreksi setiap kesalahan dalam skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada seluruh masyarakat desa (*pekon*) Penggawa V Ulu yang sudah memberikan informasi data terkait penelitian ini serta membantu saya dalam melakukan penelitian.
6. Sahabatku tersayang, Ajeng Lestari Wicaksono yang menjadi tempatku berkeluh kesah disaat lelah dan selalu menyemangatiku. Omnivora Squad (Lia, Nadya, Tiya, Mayang, Nurin) yang selalu bersama dan menemani disetiap keadaan baik senang maupun susah. Tim Anungas (Adekc, Muna, Yuser, Yanot, Aryani, Sania, Imam, Ajeng), teman-teman

Angkatan 2018, teman-teman KKN desa Sedampah Indah serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan.

7. Terima kasih kepada Fani selaku saudara Tiya yang sudah membantu memperbaiki laptop saya, tanpa beliau mungkin saya kehilangan harapan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan belum sampai dititik ini.
8. UKM Persma Raden Intan, jajaran Presidium serta pengurus UKM Persma Raden Intan yang sudah bekerja sama untuk mengembangkan UKM Persma Raden Intan yang menjadi tempat untuk bertukar pikiran, menjadi tempat untuk berproses, serta memperoleh pengetahuan.
9. Rekan-rekan Putri Hijab Lampung 2022 yang menjadi keluarga kedua, menjadi tempat untuk belajar dan mendapatkan ilmu selain dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman yang sangat berharga.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Mutia Ainun Nabila lahir pada tanggal 30 April 2000 di Bandar Lampung, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan suami istri Zuhaidi dan Yuni Darti. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hukamah Pengajaran, Bandar Lampung kemudian dilanjutkan ke jenjang sekolah dasar (SD) yaitu SD Negeri 3 Gulak-Galik, Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, SMK SMTI Bandar Lampung dan melanjutkan Pendidikan strata I (S-I) di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Studi Agama-Agama.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, peneliti aktif mengikuti beberapa organisasi baik yang ada di kampus maupun diluar kampus. Adapun organisasi intra kampus yang diikuti selama masa perkuliahan yaitu UKM Persma Raden Intan sebagai Sekretaris Umum UKM Persma Raden Intan tahun 2021/2022 dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Studi Agama-agama sebagai ketua divisi Media Informasi dan Hubungan Publik tahun 2021/2022.

Tak hanya aktif di beberapa organisasi, peneliti juga memiliki beberapa prestasi yakni pernah menjadi juara 2 News Anchor tingkat nasional yang diadakan oleh Politeknik Negeri Lampung (POLINELA) dalam Sukma Fair. Selain itu, peneliti juga tergabung sebagai top 25 Finalis Putri Hijab Lampung tahun 2022.

Lampung, Juni 2022

Mutia Ainun Nabila
1831020058

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Islam dan Kearifan Lokal Lampung (Studi Atas Nilai-Nilai Islam pada Tradisi Ngejalang Masyarakat Lampung Saibatin)”**. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, arahan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr, Sudarman, M. Ag dan Bapak Kiki Muhammad Hakiki, MA selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar telah membimbing, memberikan masukan dan arahnya sehingga peneliti skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di wilayah Pesisir Barat.
6. Aparatur pekon dan masyarakat Penggawa V Ulu yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada peneliti

sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai dengan waktunya.

7. Seluruh bapak ibu dosen fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan pengajaran selama masa perkuliahan, semoga ilmu dan pengetahuan yang diberikan menjadi berkah.
8. Staf dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
9. Teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2018 yang sedari masuk kuliah hingga saat ini menjadi semangat dalam menempuh perkuliahan. Serta sahabat-sahabat yang selalu ada disaat masa-masa terpuruk dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
10. Seluruh rekan dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun, sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai penyusunan skripsi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 - Nomor 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t. Sedangkan Ta Marbutah (ة) mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h, seperti kata: Raudhah, Jannah, dll.

3. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: Al-Qur'an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qiyas, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/l (el), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	32

BAB II NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL

A. Nilai-Nilai Islam	35
1. Pengertian Nilai Islam	35
B. Kajian Teoritis	54
1. Teori Kearifan Lokal	54
2. Akulturasi Islam dan Budaya Lokal	61
3. Teori Simbolik dalam Studi Agama	71

4. Teori Integrasi Sosial Masyarakat	80
5. Teori Funkisionalisme	85
6. Teori Wyn Sargent	94
7. Teori Tafsir Kebudayaan	98

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	103
1. Sejarah Pekon Penggawa V Ulu	103
2. Kondisi Geografi Pekon Penggawa V Ulu.....	108
3. Kondisi Demografi Pekon Penggawa V Ulu	110
4. Kondisi Sosial Keagamaan	115
B. Kearifan Lokal dan Tradisi <i>Ngejalang</i> Masyarakat Lampung Saibatin.....	119
1. Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Saibatin.....	119
2. Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Ngejalang</i>	125

BAB IV

NILAI-NILAI ISLAM DAN LOKALITAS PADA TRADISI NGEJALANG MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN

A. Nilai-Nilai Islam pada Tradisi <i>Ngejalang</i> Masyarakat Lampung Saibatin Pesisir Barat Di Pekon Penggawa V Ulu	133
B. Nilai-Nilai Lokalitas Pada Tradisi <i>Ngejalang</i> Masyarakat Lampung Saibatin Pesisir Barat Di Pekon Penggawa V Ulu	142
C. Makna Tradisi <i>Ngejalang</i> Bagi Masyarakat Lampung Saibatin Pesisir Barat Di Pekon Penggawa V Ulu	150

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan	159
B. Rekomendasi	160

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Struktur Aparatur Pemerintahan Pekon Penggawa V Ulu	105
3.2 Nama Kepala Desa (<i>Peratin</i>) Pekon Penggawa V Ulu.....	106
3.3 Batas Wilayah Pekon Penggawa V Ulu	107
3.4 Luas Wilayah Pekon Penggawa V Ulu	108
3.5 Suku atau Etnisitas Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu	109
3.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu	110
3.7 Mata Pencaharian Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu.....	111
3.8 Agama Masyarakat Pekon Penggawa V Ulu.....	112



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Reset
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 4	: Dokumentasi Wawancara Dengan Informan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “**Islam dan Kearifan Lokal Lampung (Studi Atas Nilai-Nilai Islam Pada Tradisi Ngejalang Masyarakat Lampung Saibatin)**”. Untuk menghindari kekeliruan pemahaman makna dalam tulisan ini, maka perlu dijelaskan beberapa hal berikut ini:

Secara etimologi Islam berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Kata *salima* ini kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara, selamat, sentosa, berserah diri, patuh, tunduk, dan taat. Dari kata *aslama* ini dibentuk kata Islam (*aslama yuslimu Islaman*) yang mengandung arti selamat, aman, damai, patuh, berserah diri, dan taat.¹ Harun Nasution mendefinisikan Islam yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW, Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia.² Berdasarkan definisi di atas, agama Islam merupakan salah satu agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia dan menjadi pedoman bagi seluruh umat-Nya. Dalam penelitian ini Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas suku Lampung *saibatin* yang ada di pekon Penggawa V Ulu, kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat.

Kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Secara umum, *local wisdom* (kearifan setempat) dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.³ Kearifan lokal

¹ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 10.

² Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I* (Jakarta: UI Press, 1979), 24.

³ Sartini, “Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati,” *Jurnal Filsafat* 14, No. 2, (2004): 111-120, <https://doi.org/10.22146/jf.33910>.

merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal adalah nilai yang dianggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama bahkan melembaga. Kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu kearifan lokal masyarakat Lampung *saibatin* di Pesisir Barat yaitu tradisi *ngejalang*.

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu dengan banyak makna, diantaranya adalah sifat-sifat yang berguna bagi kemanusiaan dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai-nilai Islam merupakan segala sesuatu yang berguna dan berfungsi menyempurnakan kehidupan manusia sesuai dengan fitrahnya berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang berasal dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.⁴ Adapun nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi nilai Islam dalam aspek kehidupan manusia berupa nilai aqidah, syariah, dan nilai akhlak (sosial), serta nilai lokalitas yang terdapat pada tradisi *ngejalang* masyarakat Lampung *saibatin* di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu Pesisir Barat.

Menurut Van Peursen, tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, melainkan dapat dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Manusia yang membuat tradisi, maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya, dan mengubahnya.⁵ Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan secara terus-menerus yang telah menjadi bagian kehidupan masyarakat sampai saat ini. Tradisi adalah warisan sosial yang mampu bertahan sampai masa kini. Tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tradisi *ngejalang*.

⁴ Titin Nurhidayati, "Proses Penyebaran Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Masyarakat Jawa," *Jurnal Falasifa* 1, No 2, (2010): 73-92, <https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/6-titin-nurhidayat-proses-penyebaran-nilai-nilai-islam-dalam-tradisi-masyarakat-jawa.pdf>.

⁵ Van Peursen, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: Kanisius, 1976), 11.

Ngejalang merupakan istilah lokal yang digunakan oleh masyarakat Lampung di Pesisir Barat. *Ngejalang* berasal dari kata nge-jelang yang berarti mendatangi. Tradisi *ngejalang* juga dikenal dengan istilah ziarah. Kata ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *ziyarah* yang berarti kunjungan, mengunjungi atau mendatangi. *Ngejalang* merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Pesisir Barat yaitu berdoa serta bersilaturahmi dengan menggelar acara makan bersama setelah berdoa.⁶ *Ngejalang* adalah suatu bentuk akulturasi Islam dengan lokalitas budaya Lampung Pesisir Barat.

Lampung merupakan provinsi paling selatan di pulau Sumatera, Indonesia dengan pusat pemerintahannya yang berada di kota Bandar Lampung. Masyarakat adat Lampung secara umum terdiri atas dua sistem adat atau kelompok masyarakat yaitu *saibatin* (Peminggir atau Pesisir) dan *pepadun* (Penyimbang atau Pedalaman). Kedua kelompok masyarakat tersebut pada dasarnya berkembang di atas landasan dasar budaya yang sama, seperti bahasa, tulisan, filsafat pandangan hidup, tetapi berbeda pada pengembangan praktik yang dipengaruhi oleh kebiasaan lokal yang melingkarinya. Masyarakat adat *saibatin* sebagian besar berdomisili di sepanjang pantai timur, selatan, dan barat Lampung. Sedangkan masyarakat *pepadun* berdiam didaerah pedalaman Lampung. *Saibatin* atau suku peminggir menganut sistem kekerabatan patrilineal atau mengikuti garis keturunan. Adat *saibatin* memiliki kekhasan dalam hal tatanan masyarakat dan tradisi. *Saibatin* bermakna satu batin atau memiliki satu junjungan. Hal ini sesuai dengan tatanan sosial dalam adat *saibatin*, hanya ada satu raja adat dalam setiap generasi kepemimpinannya.⁷

Berdasarkan beberapa makna dalam penegasan judul di atas, maksud judul penelitian ini yaitu mendeskripsikan mengenai nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi *ngejalang*, yang merupakan

⁶ Bustami, "Makna Ngejalang", *Wawancara pra riset*, November 11, 2021.

⁷ https://indonesiakaya.com/pustakaindonesia/masyarakatadatlampungsaibat-in/?gclid=Cj0KCOiAqbyNBhC2ARIsALDwAsBSZy6dxDb3DauDGBllJt_LgB6uOyNSW3k0dG7IVxdQ1C9T5nx2ngaAh06EALw_wcB *Internet*, Desember 08, 2021 pukul 12:24.

salah satu kearifan lokal masyarakat Lampung *saibatin* di Pesisir Barat. Penelitian ini berlokasi di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang pluralistik dan multikulturalistik yang dihuni penduduk dari berbagai etnis, bahasa, agama, dan ideologi serta dengan letak geografis antar daerah yang luas dan dipisahkan oleh belasan ribu pulau. Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman dan kebudayaan yang telah memberikan identitas suatu bangsa. Keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan budaya yang menjadi bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.⁸

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat tradisional, maka bukan sesuatu yang mengejutkan apabila dihari mendatang masih banyak ditemukan masyarakat yang tetap konsisten dan tegar mempertahankan identitasnya melalui tradisi, ritual, kepercayaan dan keyakinan warisan para leluhur, mengenai asal usul nenek moyang budaya dan sukunya. Keragaman masyarakat Indonesia diwarnai dengan budaya lokalitas yang ada disetiap daerah. Tradisi lokal telah menjadi kebiasaan masyarakat dengan membuat rencana bersama. Beragam tradisi lokal menjadi khazanah tradisi masyarakat Islam di Indonesia. Keberadaan tradisi lokal sangatlah berpengaruh terhadap nilai-nilai ke-Islaman. Masing-masing tradisi lokal dapat diakui keberadaannya sebagai bagian dari Islam, yang posisinya setara dan sederajat.

Kearifan lokal berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk menyikapi sesuatu kejadian, objek, atau situasi. Sedangkan lokal menunjukkan ruang interaksi dimana peristiwa atau situasi itu terjadi. Secara substansial, kearifan lokal merupakan nilai dan norma yang berlaku dalam

⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 180.

suatu masyarakat yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari.

Budaya lokal muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk yang lain. Berdasarkan pada keragaman budaya di beberapa daerah tersebut, maka muncullah kesatuan budaya yang disebut budaya nasional yang pada dasarnya digali dari kekayaan budaya lokal. Budaya lokal merupakan nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu.⁹

Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat. Pada dasarnya setiap komunitas masyarakat memiliki budaya lokal (*local wisdom*), Hal ini terdapat dalam masyarakat tradisional yang memiliki suatu proses untuk menjadi pintar dan berpengetahuan. Budaya lokal berisi berbagai macam kearifan lokal (pengetahuan lokal) yang digunakan oleh kelompok manusia dalam menyelenggarakan penghidupannya.

Masuknya Islam ke nusantara (Indonesia) dan dalam perkembangan selanjutnya telah menjadi interaksi budaya yang saling mempengaruhi. Namun dalam proses interaksi itu, pada dasarnya kebudayaan setempat yang tradisional masih cukup kuat, sehingga hal tersebut menyebabkan adanya suatu bentuk perpaduan budaya asli (lokal) Indonesia dengan budaya Islam. Perpaduan inilah yang kemudian disebut dengan akulturasi budaya dan agama.

Tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Teeuw mengatakan bahwa kekayaan tradisi dari berbagai suku bangsa direkam atau diselamatkan dalam bentuk lisan dan tulisan, dan ternyata bahwa dari segi kuantitas maupun kualitas tradisi tersebut luar biasa kayanya dan sangat beraneka

⁹ <https://www.iainpare.ac.id/opini-perspektif-nilai-nilai-budaya-lokal-dan-hubungannya-dengan-agama/3/> Internet, Desember 10, 2021 pukul 10:13.

ragam.¹⁰ Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun secara lisan, karena tanpa adanya cara tersebut suatu tradisi yang ada dan berkembang dapat punah.

Muhaimin dalam Muchtar memahami Tradisi secara umum sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktik dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian, pengetahuan, doktrin, dan praktik tersebut.¹¹ Tradisi adalah kombinasi budaya, agama, struktur, etika, dan moralitas sosial yang mengalami akulturasi dan asimilasi dimasa lampau. Akulturasi budaya dan agama adalah proses yang tidak dapat dihindari oleh setiap agama yang hadir. Akulturasi budaya dan agama mewarnai keragaman dan kekhasan masing-masing. Tradisi lokal dan tradisi agama mampu bersentuhan dan beradaptasi di tengah masyarakat.

Tradisi adalah kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan turun temurun oleh masyarakat. Sebelum Islam datang, masyarakat Indonesia sudah mengenal berbagai kepercayaan dan memiliki beragam tradisi lokal. Hadirnya Islam turut berbaur dengan tradisi tersebut hingga tercipta beberapa tradisi Islam di Nusantara. Ini digunakan sebagai metode dakwah para ulama zaman itu dengan tidak memusnahkan secara total tradisi yang telah ada di masyarakat.

Islam dan budaya lokal pada suatu masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Agama memiliki kecenderungan untuk bersentuhan dan berpadu dengan budaya lokal. Islam sebagai agama yang diturunkan oleh Allah SWT untuk semua umat manusia telah memainkan peranannya di dalam mengisi kehidupan umat manusia di muka bumi ini. Kehadiran Islam di tengah-tengah masyarakat yang sudah memiliki budaya tersendiri, membuat Islam dengan budaya setempat mengalami akulturasi, yang pada akhirnya tata pelaksanaan ajaran Islam sangat beragam. Namun demikian,

¹⁰ Andries Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra; Pengantar Ilmu Sastra* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), 58.

¹¹ Rusdi Muchtar, *Harmonisasi Agama Dan Budaya Diindonesia* (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), 15.

Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber hukum Islam tetap menjadi landasan pada masyarakat muslim.¹²

Ajaran Islam biasa dinyatakan telah kuat bila ajaran itu telah mentradisi dan membudaya di tengah masyarakat Islam. Tradisi dan budaya merupakan salah satu penunjang kelangsungan dan kelestarian syariat Islam, apa lagi ketika tradisi dan budaya benar-benar telah menyatu dengan ajaran Islam, ini akan menjadikan ajaran Islam akan semakin kuat di tengah-tengah masyarakat. Karena tradisi dan budaya merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat, dan untuk mengubah tradisi merupakan sesuatu yang sangat sulit, oleh karenanya suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya tidak diposisikan berhadapan dengan ajaran Islam, tetapi justru tradisi dan budaya sebagai pintu masuk ajaran Islam, karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama.

Indonesia yang kaya akan kebudayaan, sehingga disetiap daerah memiliki keragaman budayanya masing-masing. Lampung memiliki keragaman budaya dan adat istiadat layaknya daerah-daerah lainnya di Indonesia. Masyarakat Lampung hingga saat ini tetap menjaga dan melestarikan budaya dan adat istiadatnya, karena kebudayaan dan adat istiadat dikembangkan atau dilestarikan bukan hanya sebagai hiburan semata, namun sebagai pengatur norma hidup bermasyarakat serta sebagai jati diri bangsa yang berbudaya.

Masyarakat Lampung terbagi menjadi 2 sistem adat, yaitu masyarakat adat *saibatin* dan masyarakat adat *pepadun*. Masyarakat Lampung yang disebut *Ulun* Lampung merupakan bagian dari tatanan masyarakat budaya nusantara yang berada di Provinsi Lampung. Masyarakat Lampung beradat *saibatin* disebut juga Lampung Pesisir, karena pada umumnya mereka tinggal di daerah pesisir pantai. Bagi masyarakat Lampung beradat *saibatin*, seorang yang diangkat sebagai pemimpin adat adalah berdasarkan hak waris yang diperoleh secara turun menurun, jadi pemimpin

¹² Deden Sumpena, "Islam Dan Budaya Lokal: Kajian Terhadap Interelasi Islam Dan Budaya Sunda," UIN Sunan Gunung Jati Bandung, *Jurnal Ilmu Dakwah* 6, No. 19 (2012):101-102, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i1.329>.

adat berlaku secara hierarki dalam lingkungan keturunan bangsawan. Pewaris pimpinan adat dan keluarga sebagai keturunan bangsawan memperoleh kedudukan adat yang berbeda dari warga masyarakat lainnya, namun tidak semua masyarakat dalam tatanan sosial masyarakat Lampung memiliki gelar *saibatin*.

Agama tidak dapat dilepaskan dari unsur kebudayaan. Seiring berkembangnya zaman, kebudayaan semakin berkembang disetiap daerah yang ada di Indonesia termasuk di Lampung daerah Pesisir Barat. Proses akulturasi budaya dan Islam dapat dilihat pada tradisi *ngejalang*.

Bagi masyarakat awam ketika mendengar kata '*ngejalang*' seringkali salah mengartikan makna dari kata *ngejalang* dengan istilah yang buruk. Perlu ditegaskan bahwa penyebutan *ngejalang* hanyalah istilah lokal yang digunakan oleh masyarakat Pesisir Barat untuk menyebut ritual doa bersama saat memperingati hari-hari besar dalam Islam.

Istilah *ngejalang* berasal dari kata 'jelang' yang mengalami penambahan imbuhan '-nge' sehingga menjadi nge-jelang.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jelang berarti mengunjungi, menengok, menjenguk, menghadap.¹⁴ Kata nge-jelang kemudian dilokalkan istilah penyebutannya oleh masyarakat Pesisir Barat dengan sebutan *ngejalang*.

Sumber lain mengatakan bahwa *ngejalang* berasal dari kata 'Jalang' atau 'Jaring' yang berarti menjaring harapan. Menjaring harapan yang dimaksudkan ialah dengan berdoa bersama-sama.¹⁵ Dilihat dari maknanya, istilah *ngejalang* mempunyai kesamaan makna dengan Ziarah. Namun yang membedakan *ngejalang* dengan tradisi ziarah yaitu dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, *ngejalang* tidak hanya sekedar berdoa. Melainkan setelah berdoa bersama, masyarakat bersilaturahmi dengan cara makan bersama-sama menggunakan *pahakh* (nampan yang terbuat dari logam).

¹³ Bustami, "makna Ngejalang", *Wawancara*, November 11, 2021.

¹⁴ <http://kbbi.web.id/jelang> *Internet* Desember 10, 2021 pukul 10:00

¹⁵ Arifin, "Makna Ngejalang", *Wawancara*, April 17, 2022.

Ziarah artinya menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Ziarah kubur merupakan suatu kegiatan mendatangi makam (kuburan) kaum muslimin dan muslimat. Tujuan ziarah kubur yaitu mendoakan ahli kubur serta menjadi pengingat bagi penziarah akan adanya kematian. Ziarah dalam tradisi Islam merupakan bagian dari ritual keagamaan serta telah menjadi suatu kebudayaan dalam suatu masyarakat. Sejak zaman dahulu tradisi ziarah telah banyak dilakukan di seluruh penjuru dunia. Dalam Islam sendiri, ziarah telah banyak dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW, tetapi Rasulullah SAW sendiri melarang adanya praktik ziarah, karena rentan terjerumus pada kemusyrikan yang disebabkan oleh pencampuran unsur budaya dan ibadah. Akan tetapi kemudian ziarah kubur diperbolehkan dengan catatan hanya untuk mengingat diri bahwa siapapun akan sendirian, terbaring di dalam kubur.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh agama desa (*pekon*) Penggawa V Ulu, Masyarakat desa (*pekon*) Penggawa V Ulu merupakan salah satu desa (*pekon*) yang hingga saat ini masih menjalankan tradisi *ngejalang* secara rutin dan keseluruhan. Umumnya daerah-daerah di Pesisir Barat lainnya hanya melaksanakan tradisi *ngejalang* selama 1 hari saja, namun dalam pelaksanaan *ngejalang* masyarakat Penggawa V Ulu melaksanakan tradisi selama empat hari berturut-turut ketika bulan syawal.¹⁶ Saat 1 syawal masyarakat melaksanakan *ngejalang pangan*, 2 syawal melaksanakan *ngejalang kubokh*, 3 syawal masyarakat melaksanakan *ngejalang balak*, dan 4 syawal melaksanakan *ngejalang keramat*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu hingga saat ini masih mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu.

Tradisi *ngejalang* yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Pesisir Barat, biasa dilakukan dalam rangka menyambut hari-hari besar Islam, seperti saat memasuki bulan ramadhan, hari raya idul fitri, idul adha, dan lainnya. Waktu pelaksanaan di tiap-tiap daerah berbeda, hal ini menyesuaikan kondisi masyarakat tersebut. Tradisi *ngejalang* ini dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk rasa

¹⁶ Lekkot, "pelaksanaan Ngejalang", *Wawancara*, November 13, 2021.

syukur dan kebahagiaan dalam menyambut hari-hari besar dalam Islam. Masyarakat yang tinggal di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu mayoritas beragama Islam dan beretnis Lampung. Penduduk yang mendiami desa (*pekon*) Penggawa V Ulu adalah masyarakat asli Lampung Pesisir, hanya ada beberapa pendatang saja yang tinggal di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu.¹⁷

Setiap tahun masyarakat di Pesisir Barat khususnya di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu rutin melaksanakan *ngejalang*. Berbagai rangkaian prosesi dilakukan dari tahap awal hingga akhir. Sebagai salah satu budaya lokal yang masih dilaksanakan hingga saat ini, tradisi *ngejalang* memiliki nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam pelaksanaannya. Adanya nilai-nilai yang termuat dalam tradisi *ngejalang* yang menyebabkan masyarakat di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu masih melaksanakan tradisi secara utuh dan keseluruhan setiap tahunnya. Masyarakat di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu percaya dan meyakini akan tradisi *ngejalang* dalam kehidupannya sehingga tidak pernah melupakan *ngejalang* setiap tahun.

Tradisi *ngejalang* merupakan tradisi lokal yang hanya dilakukan oleh masyarakat Pesisir Barat. Keunikan dari tradisi ini adalah adanya pencampuran budaya antara budaya lokal dengan Islam itu sendiri. Secara pelaksanaan tradisi ini dilakukan secara Islam dan dilaksanakan oleh masyarakat Lampung di Pesisir Barat yang beragama Islam. Sehingga nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *ngejalang* perlu dikaji lebih dalam. Bagaimana dan apa saja yang mencakup nilai-nilai Islam tersebut. Selain itu, sebagai salah satu budaya lokal di Pesisir Barat dalam prosesi pelaksanaan *ngejalang*, ada unsur-unsur lokalitas yang cukup unik dan menarik, sehingga hal tersebut perlu untuk dikaji lebih lanjut untuk mengetahuinya nilai-nilai budaya yang ada terkandung dalam tradisi *ngejalang*.

Nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah mengajarkan manusia atas adanya Allah SWT yang maha esa dan

¹⁷ Irawan Saputra (Sekretaris Desa Pekon Penggawa V Ulu), “Data Penduduk Pekon Penggawa V Ulu”, *Wawancara*, Maret 17, 2021.

kuasa. Sedangkan nilai-nilai syariah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perilakunya didasarkan atas hukum yang sesuai dengan al-quran dan hadist. Adapun nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa berperilaku dan bersikap baik yang sesuai dengan norma dan adab yang baik dan benar, sehingga dapat mengarahkan kepada kehidupan yang aman, sejahtera, harmonis, dan penuh kedamaian.¹⁸ Adapun nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi nilai yang mencakup aspek kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, maupun hubungan manusia dengan alam, serta nilai lokalitas yang terdapat dalam tradisi *ngejalang* masyarakat Lampung *saibatin* di desa (pekon) Penggawa V Ulu Pesisir Barat.

Peneliti tertarik meneliti tradisi *ngejalang* pada masyarakat Lampung *saibatin* di desa (pekon) Penggawa V Ulu kecamatan Karya penggawa kabupaten Pesisir Barat karena di tengah era modern seperti sekarang, banyak budaya lokal yang mulai punah karena tidak dijaga dan dipertahankan. *Ngejalang* Sebagai bentuk kearifan lokal yang bercorak Islam dilaksanakan oleh masyarakat setempat yang beragama Islam. Nilai-nilai Islam pada *ngejalang* perlu dikaji lebih lanjut mengapa tradisi lokal *ngejalang* hingga saat ini masih tetap dilaksanakan dan dipertahankan. Dalam tradisi *ngejalang* terdapat nilai-nilai Islam dari awal pelaksanaan hingga akhir yang penting untuk diketahui oleh masyarakat luas.

Sebagai bentuk budaya lokal yang eksistensinya masih dipertahankan hingga saat ini, *ngejalang* memiliki nilai-nilai budaya lokalitas yang unik karena hanya dimiliki oleh masyarakat Pesisir Barat saja dan umumnya digunakan hanya pada saat acara-acara tertentu salah satunya pada saat *ngejalang*. Bentuk lokalitas yang terdapat pada *ngejalang* tentu saja menjadikan tradisi *ngejalang* mempunyai nilai lokalitas yang harus diperkenalkan kepada masyarakat luas sebagai salah satu warisan budaya yang

¹⁸ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mutaqqin Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 10, No. 1, (2012), 69.

masih ada hingga saat ini. Tak hanya mengandung nilai-nilai Islam saja, *ngejalang* mencakup nilai-nilai lokalitas yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islam serta nilai lokalitas yang terkandung dalam suatu tradisi masyarakat yang ada di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu yaitu tradisi *ngejalang* yang hingga kini masih dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

Tradisi dalam sebuah masyarakat seringkali dijadikan identitas budaya masyarakat itu sendiri sehingga fenomena masyarakat beragama yang mengembangkan berbagai tradisi menjadi sesuatu hal yang menarik untuk diteliti. Peneliti mengambil tradisi *ngejalang* dikarenakan tradisi ini secara turun temurun dari zaman nenek moyang sampai saat ini yang masih dilaksanakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberitahukan dan memperkenalkan Lampung *saibatin* yang kaya akan tradisi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luar Pesisir Barat yaitu tradisi *ngejalang*. Minimnya atau kurangnya pengetahuan tentang tradisi *ngejalang*, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan atau menjadi referensi bagi generasi selanjutnya untuk memperkenalkan budaya lokal yang ada.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penerapan area spesifik yang akan diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian pada nilai-nilai Islam yang terdapat pada tradisi *ngejalang*.

Dari fokus ini kemudian dibagi menjadi 3 sub fokus penelitian, yaitu:

1. Nilai-nilai Islam dalam tradisi *ngejalang* pada masyarakat Lampung *saibatin* Pesisir Barat di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu.
2. Nilai-nilai lokalitas yang terdapat dalam tradisi *ngejalang* pada masyarakat Lampung *saibatin* Pesisir Barat di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu.
3. Makna tradisi *ngejalang* bagi masyarakat Lampung *saibatin* Pesisir Barat di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah yang telah diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi *ngejalang* pada masyarakat Lampung *saibatin* di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat?
2. Apa saja nilai-nilai lokalitas yang ada dalam tradisi *ngejalang* pada masyarakat Lampung *saibatin* di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat?
3. Bagaimana makna tradisi *ngejalang* bagi masyarakat Lampung *saibatin* di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi *ngejalang* pada masyarakat Lampung *saibatin* di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai lokalitas yang ada dalam tradisi *ngejalang* pada masyarakat Lampung *saibatin* di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat.
3. Untuk mengetahui dan memahami makna tradisi *ngejalang* bagi masyarakat Lampung *saibatin* di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu

pengetahuan. Secara spesifik, manfaat penelitian mencakup dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi civitas akademika khususnya Program Studi Studi Agama-Agama mengenai nilai-nilai Islam yang terdapat pada tradisi *ngejalang* dalam kearifan lokal masyarakat Lampung *saibatin*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan atau menjadi referensi bagi generasi selanjutnya untuk memperkenalkan budaya lokal yang ada.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap tradisi *ngejalang* masyarakat Lampung *saibatin*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai tradisi budaya lokal yang ada pada masyarakat Lampung *Saibatin*, khususnya yang ada di Pesisir Barat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu usaha untuk melestarikan tradisi *ngejalang* sebagai kearifan lokal masyarakat Lampung *saibatin*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian, diperlukan suatu dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Maka peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu serta digunakan sebagai kajian pendukung yang bertanggung jawab dengan judul penelitian yang telah diteliti oleh peneliti.

1. Skripsi yang ditulis oleh Purna Catra Septa Hardi, mahasiswa Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung yang ditulis tahun 2018 berjudul “Representasi Nilai-Nilai Karakteristik Tradisi *Ngejalang* Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung *saibatin* Pekon Negeri Ratu Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan tradisi *ngejalang* serta bentuk representasi nilai-nilai tradisi *ngejalang* dalam kearifan lokal masyarakat lampung *saibatin* di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu tradisi *ngejalang* merupakan budaya pada saat bulan puasa ramadhan dan bulan syawal. Tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat yaitu *ngejalang kukhuk*, *ngejalang keluarga*, *ngejalang pangan*, dan *ngejalang kubokh*. Tradisi *ngejalang* memiliki nilai-nilai yang tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat. Adapun nilai-nilai karakteristik tradisi *ngejalang* yaitu nilai religius (ibadah), nilai pendidikan (akhlak), nilai sosial (ukhuwah), dan nilai budaya representasi dari nilai-nilai karakteristik tradisi *ngejalang* menjadi wujud kearifan lokal yang tersaji dikalangan masyarakat asli dan masyarakat pendatang, sehingga terbentuk tatanan masyarakat yang agamis, harmonis, dinamis, dan sosiolis yang merupakan bentuk dari budaya kehidupan masyarakat.¹⁹ Penelitian peneliti

¹⁹ Purna Catra Septa Hardi, “Representasi Nilai-Nilai Karakteristik Tradisi *Ngejalang* Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung *Saibatin* Pekon Negeri Ratu Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

dengan penelitian Purna Catra Septa Hadi memiliki kesamaan dan perbedaan. Penelitian peneliti dan penelitian Purna Catra Septa Hadi sama-sama membahas mengenai kearifan lokal masyarakat Lampung yaitu *ngejalang* yang ada pada masyarakat Lampung *Saibatin* di Pesisir Barat. Yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian Purna Catra Septa Hadi yaitu fokus penelitian mengenai nilai-nilai yang dikaji serta perbedaan pada lokasi penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Deska Amarinda, mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang ditulis tahun 2018 berjudul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi *Ngejalang* Masyarakat Lampung *Saibatin* (Di Pekon Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat)”. Penelitian ini membahas tentang kepercayaan masyarakat terhadap tradisi *ngejalang* masyarakat Lampung *saibatin* di Pekon Gunung Kemala Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat Lampung *saibatin* terhadap tradisi *ngejalang* sudah semakin berkurang. Hal ini ditandai dengan tidak semua informan tau mengenai asal usul *ngejalang*, cara dan prosedur yang digunakan dalam tradisi *ngejalang* masyarakat pelaku lebih paham dan diurutkan secara sistematis. Faktor penyebab perubahan *ngejalang* tradisi dianggap merepotkan, kesibukan keluarga masing-masing, hilangnya kemufakatan dan berkurangnya minat dalam mengikuti tradisi tersebut. Pelestarian tradisi *ngejalang* tidak dilakukan hanya keinginan saja yang diharapkan. Kearifan lokal tradisi *ngejalang* yaitu silaturahmi, membawa Pahar sebagai pelengkap adat, kemudian menggelarkan kasur sebagai tempat duduk. Makna

ngejalang sebagai ajang silaturahmi. Kemudian fungsi *ngejalang* adalah mengirim doa, atau berdoa bersama-sama.²⁰ Penelitian peneliti dengan penelitian Deska Amarinda memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian peneliti dan penelitian Deska Amarinda sama-sama membahas mengenai tradisi *ngejalang* masyarakat Lampung *Saibatin*, yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian Deska Amarinda yaitu fokus penelitian, pendekatan yang digunakan, teori-teori yang digunakan, serta perbedaan pada lokasi penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Asri Wulandari, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang ditulis tahun 2016 berjudul “Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur pada hari raya idul fitri Kecamatan Tanjung Batu, Kelurahan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir” Penelitian ini membahas tentang ziarah kubur yang sudah menjadi tradisi sebagian besar masyarakat di Kel. Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu Kab Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan sejarah lokal, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan pendekatan antropologi. Penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu *heuristik* yang meliputi sumber data primer dan data sekunder. Selanjutnya *kritik sumber (verifikasi)* yang meliputi kritik eksternal dan kritik internal. *Interpretasi* merupakan tahap penafsiran. Yang terakhir *historiografi*. Teori yang digunakan yaitu teori fungsionalisme struktural. Adapun hasil penelitian dalam penelitian tersebut yaitu hikmah ziarah kubur bagi masyarakat kelurahan Tanjung Batu yaitu agar senantiasa mengingat kematian yang pasti akan menjemputnya. Menjadi cermin untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT agar kita senantiasa memperbaiki diri sebelum

²⁰ Deska Amarinda, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi *Ngejalang* Masyarakat Lampung *Saibatin* (Di Pekon Gunung Kemala, Kecamatan Way Kruui, Kabupaten Pesisir Barat)” (Skripsi: Universitas Lampung, 2018).

ajal menjemput. Lalu kita meminta pengampunan atas dosa-dosa si mayit kepada Allah melalui doa supaya bisa memaknai hakikat kehidupan di alam fana karena hidup ini tidak lebih dari mimpi sesaat, kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian. Nilai Islam yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur pada hari raya idul fitri di Kelurahan Tanjung Batu yaitu nilai bersyukur kepada Allah, nilai berdoa kepada Allah, dan nilai bermaafan.²¹ Penelitian peneliti dengan penelitian Asri Wulandari memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian peneliti dan penelitian Asri Wulandari sama-sama membahas mengenai nilai-nilai Islam yang ada pada suatu tradisi. Yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian Asri Wulandari yaitu pada fokus penelitian, peneliti tidak hanya pada nilai-nilai Islam saja, tetapi nilai-nilai lokalitas serta makna dalam tradisi *ngejalang*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai Islam, nilai-nilai lokalitas, serta makna tradisi *ngejalang* pada masyarakat Lampung *Saibatin*. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada penggunaan teori, dimana penelitian ini menggunakan teori kearifan lokal, teori akulturasi Islam dan budaya lokal, teori simbolik dalam studi Islam, dan teori integrasi sosial masyarakat. Inilah yang membedakan penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Meskipun demikian berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

²¹ Asri Wulandari, "Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur pada hari raya idul fitri kec. Tanjung batu, kel. Tanjung batu, kab. Ogan Ilir", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu sebelum penelitian berlangsung harus ditetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan dipergunakan. Sehingga dalam penyelesaian dan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan (*field research*). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (1999:3) penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Studi lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh dan menganalisis data yang diperlukan.²³

Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini di lapangan kehidupan, dalam arti bukan di laboratorium atau di perpustakaan, karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian.²⁴ Data yang terdapat di lapangan dicari kecocokannya dengan teori yang terdapat dalam literatur. Dalam hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan berinteraksi

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

²³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), 120.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

dengan masyarakat di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat. Peneliti menjadikan desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat sebagai lokasi objek penelitian.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan mengenai objek atau suatu kondisi, peristiwa pada masa sekarang yang bersifat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti telah mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu, kecamatan Karya Penggawa, kabupaten Pesisir Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan beberapa pertimbangan, diantaranya karena di lokasi tersebut mayoritas masyarakat beragama Islam dan bersuku Lampung. Pekon Penggawa V Ulu merupakan salah satu pekon yang hingga saat ini masih menjalankan tradisi *ngejalang* secara rutin dan utuh (keseluruhan) yaitu sejak 1 syawal hingga 4 syawal. Selain itu, lokasi tersebut

²⁵ Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gama Press, 1987), 63.

merupakan daerah asal peneliti sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.

3. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa sumber data yang dimaksud dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.²⁶ peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh baik tertulis maupun tidak tertulis yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan dari apa yang dilihat, didengar, dan kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang tertinggal, serta agar data yang didapat valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Abdurrahmat Fatoni, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²⁷ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian yang merupakan informasi yang didapatkan melalui proses wawancara dengan tokoh agama, tokoh adat, para *saibatin* yang ada di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu, panitia pelaksana *ngejalang*, *bebai* (ibu-ibu) serta *gagha mugha* (laki-laki muda dalam keturunan *saibatin*) yang terlibat dalam prosesi *ngejalang* untuk memperoleh data utama yaitu mengenai tradisi *ngejalang*.

b. Data Sekunder

Menurut Abdurrahmat Fathoni data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 172.

²⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 38.

suatu daerah dan sebagainya.²⁸ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, skripsi, buku-buku yang berhubungan dengan topik yang diteliti, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti juga memperoleh data sekunder melalui wawancara dengan kepala desa (*peratin*) untuk memperoleh data sejarah dan asal usul desa (*pekon*); perangkat desa untuk memperoleh data dan informasi mengenai desa (*pekon*) berupa data demografis, geografis dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini. Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku

²⁸ Ibid, h. 40.

²⁹ Joko Subagio, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 15.

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, yaitu peneliti turun langsung ke lapangan, ikut serta selama kegiatan berlangsung. Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (disebut *observer*).

Metode ini digunakan dengan jalan mengamati dan mencatat segala fenomena-fenomena yang nampak dalam objek penelitian. Metode ini juga dapat bermanfaat untuk mengantisipasi data yang kurang objektif dari data yang dikemukakan oleh para narasumber melalui wawancara. Dengan demikian data yang diperoleh benar-benar merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan karya penggawa kabupaten Pesisir Barat. Peneliti ikut terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu untuk melaksanakan tradisi *ngejalang* dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data-data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), 83.

wawancara yang akan dilakukan terhadap tokoh adat, tokoh agama, *saibatin* yang ada di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu, *peratin*, perangkat desa, panitia pelaksana *ngejalang*, ibu-ibu (*bebai*) serta laki-laki muda dalam keturunan adat *saibatin* (*gagha mugha*) yang melaksanakan tradisi *ngejalang* di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat Lampung.

Setelah melakukan observasi, kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang valid dari sumbernya secara langsung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Islam, nilai-nilai lokalitas serta bagaimana makna tradisi *ngejalang* bagi masyarakat desa (*pekon*) Penggawa V Ulu.

Jumlah informan penelitian ini sebanyak 11 orang informan yang meliputi kepala desa (*peratin*) untuk memperoleh data mengenai sejarah asal usul desa (*pekon*) Penggawa V Ulu; perangkat desa yaitu sekretaris desa untuk memperoleh data mengenai data demografi, kondisi geografi, sejarah, serta data-data yang berhubungan dengan desa (*pekon*) Penggawa V Ulu; 3 orang *saibatin* yang ada di pekon Penggawa V Ulu; 2 orang tokoh agama untuk memperoleh data mengenai tradisi *ngejalang*, kondisi sosial keagamaan masyarakat di Pekon Penggawa V Ulu, nilai-nilai Islam yang ada pada *ngejalang*; 1 orang tokoh adat untuk mendapatkan informasi mengenai tradisi *ngejalang*, 1

ibu-ibu (*bebai*) untuk mengetahui prosesi pelaksanaan sebelum *ngejalang*, 1 laki-laki muda dalam keturunan *saibatun (ghagah mugha)*, 1 pengurus masjid yang merupakan panitia pelaksana *ngejalang*. Seluruh informan dalam penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan *purposive sampling*, karena informan-informan tersebut dianggap paling tahu mengenai masalah penelitian ini.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang dituju wawancara dimintai pendapat, ide-idenya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai subjek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan utama yang selanjutnya dari jawaban tersebut dikembangkan kembali untuk pertanyaan-pertanyaan lainnya sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, notulen rapat, dan agenda.³¹ Data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen tertulis berupa data sejarah, demografi, geografi, serta dokumentasi foto, video, yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian ini. Dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan desa (*pekon*) Penggawa V Ulu diperoleh peneliti melalui arsip desa yang diberikan

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 233.

oleh sekretaris desa (*pekon*) Penggawa V Ulu berupa sejarah, demografi, geografi, dan lain-lain.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi. Pendekatan antropologi adalah pendekatan yang memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Agama tidak diteliti secara tersendiri, tetapi diteliti dalam kaitannya dengan aspek-aspek budaya yang berada pada sekitarnya. Biasanya Agama tidak terlepas dari unsur- unsur atau simbol.³²

Menurut Koentjaraningrat, antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia pada umumnya baik mengenai warna kulit, bentuk fisik maupun kebudayaan yang dihasilkan.³³ Adapun Hervey Russet Bernard mendefinisikan antropologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia, khususnya asal-usul, ragam bentuk fisik, adat istiadat dan keyakinan pada masa lalu. Sementara James L. Peacock melihat bahwa antropologi sebagai ilmu yang memfokuskan perhatiannya pada aspek pemahaman kemanusiaan dalam bentuk keanekaragaman secara menyeluruh.

Salah satu fenomena manusia yang menarik perhatian antropologi adalah kehidupan manusia dalam bidang keagamaan. Dalam hal ini Anthony F. C. Walance mendefinisikan agama sebagai perangkat upacara yang kemudian diberi rasionalisasi mitos, dan yang menggerakkan kekuatan-kekuatan supranatural dengan maksud untuk mencapai dan menghindarkan suatu

³² Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 121.

³³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 12.

perubahan keadaan pada manusia atau alam. Definisi ini menunjukkan bahwa agama merupakan sarana manusia untuk mengatasi persoalan serius yang dihadapinya. Hal itu dilakukan dengan melaksanakan upacara keagamaan yang dianggapnya sebagai gejala utama agama atau disebut agama sebagai bentuk praktik. Di sini agama dipahami sebagai kepercayaan dan pola perilaku. Manusia menggunakan kepercayaan tersebut untuk mengendalikan alam yang tidak mampu dikendalikannya sendiri, oleh karena itu agama menjadi bagian dari semua kebudayaan yang ada di dunia.

Pendekatan antropologi dalam agama berangkat dari preposisi bahwa agama tidak hanya berdiri sendiri, melainkan agama akan selalu berhubungan erat dengan pemeluknya. Setiap pemeluk agama memiliki sistem budaya dan kultur masing-masing. Antropologi, sebagai ilmu yang mempelajari manusia, menjadikan antropologi memiliki peran sangat penting dalam memahami agama. Antropologi mempelajari tentang manusia dan segala perilaku mereka untuk dapat memahami perbedaan kebudayaan manusia dibekali dengan pendekatan yang holistik dan komitmen antropologi terhadap pemahaman tentang manusia, maka sesungguhnya antropologi merupakan ilmu yang penting untuk mempelajari agama dan interaksi sosialnya dengan berbagai budaya.

Dalam konteks agama, antropologi mengamati keyakinan akan adanya kekuatan yang mempengaruhi kehidupan manusia yang berasal dari luar diri dan alam semesta yang tidak nampak oleh panca indera (supra-natural). Ketertarikan antropologi terhadap kehidupan beragama manusia inilah yang kemudian memunculkan disiplin antropologi agama. Antropologi memandang bahwa agama merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Selanjutnya antropologi berusaha mengkaji hubungan antara agama dengan berbagai pranata sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, sebagai ilmu yang membahas

tentang manusia, antropologi memiliki nilai penting untuk membantu memahami agama yang dianut oleh manusia. Terutama memahami bagaimana manusia memahami, menginterpretasi, dan mengaplikasikan agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemahaman Anthony F. C. Wallace yang memandang agama sebagai perbuatan. Ia memandang agama sebagai kepercayaan dan pola perilaku, maka agama menjadi bagian dari kebudayaan manusia.

Corak ataupun cara pendekatan antropologi dalam mengkaji suatu masalah disiplin agama adalah, pertama menggunakan corak deskriptif dimulai dengan melakukan kerja lapangan atau observasi dengan menggunakan jangka waktu yang lebih lama. Kedua, *local practices*, praktik konkrit dan nyata di lapangan, secara lebih spesifik cara ini dibutuhkan keterlibatan secara langsung peneliti. Ketiga, antropologi selalu mencari keterkaitan dan keterhubungan antar berbagai wilayah kehidupan secara lebih utuh. Keempat, komparatif yang artinya studi dan pendekatan antropologi memerlukan perbandingan dari berbagai tradisi, sosial, budaya dan agama-agama.³⁴

Pendekatan antropologi menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dalam studinya peneliti menggunakan metode wawancara terhadap objek. Hasilnya pun dapat objektif karena gejala agama bukan seperti sains yang dapat diubah menjadi angka dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini fokus kepada kajian agama dan budaya, maka digunakanlah pendekatan antropologis. Clifford Geertz menjelaskan bahwa untuk memahami kebudayaan (termasuk agama) suatu masyarakat harus dengan pendekatan dari dalam (*inside*) dan bukan dari luar (*outside*).³⁵ Kajian penelitian agama dengan pendekatan

³⁴ Yodi Fitradi Potabuga, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam" *Jurnal Transformatif* 4, No. 1, (2020).

³⁵ Connolly Pether, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2011), 46.

antropologi berusaha mempelajari tentang manusia dan masyarakat terkait dengan agama dan pendekatan budaya. Melalui pendekatan antropologi, peneliti dapat memahami secara keseluruhan masyarakat di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat.

Pendekatan antropologi merupakan salah satu cara untuk memahami agama dengan cara melihat wujud praktik yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Wujud praktik yang dimaksud disini yaitu mengenai tradisi-tradisi dan upacara-upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim di pekon Penggawa V Ulu kecamatan karya penggawa kabupaten Pesisir Barat, dalam hal ini yaitu tradisi *ngejalang*.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data), dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian. Adapun tahap-tahapnya yaitu menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian. Tahap ini dilakukan oleh peneliti sejak pertama kali sebelum melakukan penelitian dalam rangka penggalan data-data penelitian di lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan (penggalan data)

Tahap penelitian ini dilakukan peneliti ketika memasuki lapangan serta melihat aktivitas subjek yang akan diteliti dengan beberapa tahapan diantaranya, memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan menjalin kedekatan dengan subjek penelitian sembari mengumpulkan data serta

dokumen. Perolehan data-data dilapangan baik data tertulis maupun tidak tertulis kemudian dicatat dengan cermat dengan menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menyusun hasil pengamatan (observasi), wawancara, serta data tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya reduksi data, display data, dan verifikasi data.

7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Pengertian analisa data menurut Noeng Muhdjir adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview, dan lainnya untuk menunggalkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuan bagi orang lain.³⁶

Menurut Miles dan Huberman juga Yin, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Terjadi secara bersamaan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis.

³⁶ Noeng Muhdjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Srasin, 1989), 104.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, memfokuskan pada hal penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan ataupun bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menganalisis data dengan menarik kesimpulan atau pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara informan di lapangan.

Proses penarikan kesimpulan adalah bagian penting dari penelitian karena merupakan hasil dan kesimpulan dari kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Setelah data yang diperoleh direduksi, disajikan, diverifikasi selanjutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan.

Teknik penarikan kesimpulan ini peneliti menggunakan metode deduktif. Gambaran dari peristiwa yang bersifat umum kemudian dipaparkan dan ditarik kesimpulan secara khusus. Kesimpulan ini memberikan jawaban dari rumusan masalah yakni nilai-nilai Islam, nilai-nilai lokalitas pada tradisi *ngejalang*

masyarakat Lampung Saibatin di pekon Penggawa V Ulu serta makna *ngejalang* bagi masyarakat.

Dengan demikian analisa data merupakan kegiatan taraf akhir dalam suatu penelitian. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul maka data tersebut dianalisa dalam proses menganalisanya digunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menganalisis hasil dari data penelitian Islam dan Kearifan Lokal Lampung (Studi atas nilai-nilai Islam pada tradisi *ngejalang* masyarakat Lampung *saibatin* yaitu pada desa (*pekon*) Penggawa V Ulu).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai “Islam Dan Kearifan Lokal Lampung (Studi Atas Nilai-Nilai Islam Pada Tradisi *Ngejalang* Masyarakat Lampung *Saibatin*)” akan disusun secara keseluruhan dengan beberapa bagian, yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan dari skripsi, Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan. Hal ini dibuat sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni mengenai konsep nilai-nilai Islam, teori kearifan lokal; teori akulturasi Islam dan budaya lokal; teori simbolik dalam studi agama; dan teori integrasi sosial masyarakat.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari 2 sub bab yaitu yang pertama gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis lokasi penelitian, kondisi demografis lokasi penelitian, dan kondisi sosial keagamaan. Yang kedua yaitu kearifan lokal dan tradisi *ngejalang* masyarakat Lampung *saibatin* mencakup kearifan lokal masyarakat

Lampung *saibatin*, sejarah tradisi *ngejalang*, dan prosesi tradisi *ngejalang*.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian yang mencakup 3 sub bab yakni nilai-nilai Islam pada tradisi *ngejalang* masyarakat Lampung *saibatin* Pesisir Barat di pekon Penggawa V Ulu; nilai-nilai lokalitas pada tradisi *ngejalang* masyarakat Lampung *saibatin* Pesisir Barat di pekon Penggawa V Ulu; dan makna tradisi *ngejalang* bagi masyarakat Lampung *Saibatin* Pesisir Barat di pekon Penggawa V Ulu,

Sebagai akhir pembahasan Bab V yang berisi penutup, meliputi simpulan dan rekomendasi. Sementara itu bagian terakhir dalam penulisan penelitian ini ialah bagian yang berisi daftar rujukan dan lampiran.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Nilai-nilai Islam yang termuat dalam tradisi *ngejalang* di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu diantaranya yaitu nilai doa, silaturahmi, nilai Islam berdasarkan waktu pelaksanaan yaitu yang dilaksanakan saat memperingati hari-hari besar dalam Islam, nilai Islam yang ada dalam *ngejalang pangan* yaitu berbagi kepada sesama dan rasa syukur terhadap keberlimpahan pangan, *ngejalang balak* yaitu bentuk memohon keselamatan dan perlindungan kepada Allah SWT agar terhindar dari musibah atau bala, *ngejalang kubogh* yaitu mendoakan orang yang telah meninggal dan sebagai pengingat akan kematian bagi orang yang masih hidup, dan *ngejalang keramat* yaitu mendoakan makam leluhur.
2. Unsur-unsur lokalitas yang ada pada tradisi *ngejalang* yaitu penggunaan *pahakh* dan *nyuncun pahakh* sebagai simbol yang digunakan saat prosesi *ngejalang*. Nilai lokalitas lainnya yang ada pada *ngejalang* selain *pahakh* yaitu syair talibun yang dilantunkan saat prosesi *ngejalang pangan* dan *ngejalang balak* berlangsung.
3. Makna tradisi *ngejalang* bagi masyarakat Lampung *saibatin* di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat yakni sebagai salah satu ajang untuk meningkatkan silaturahmi serta bermaaf-maafan. Dengan adanya tradisi *ngejalang* ini dapat meningkatkan rasa kekeluargaan dan kekerabatan dengan masyarakat lainnya. Ada empat kegiatan *ngejalang* yang dilakukan oleh masyarakat desa (*pekon*) Penggawa V

Ulu yaitu *ngejalang pangan*, *ngejalang kubokh*, *ngejalang balak*, dan *ngejalang keramat*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal kepada peneliti selanjutnya, masyarakat di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu, serta pemuda di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu, diantaranya:

1. Kepada peneliti yang selanjutnya akan menggali, mengekspos, dan memperkenalkan mengenai tradisi budaya lokal *ngejalang* untuk terus mengembangkan kajian mengenai budaya lokal, agar seluruh dunia tahu akan pentingnya budaya lokal untuk dipelajari. Hal ini menjadi salah satu cara untuk melestarikan kearifan lokal *ngejalang*.
2. Kepada masyarakat desa (*pekon*) Penggawa V Ulu untuk terus mempertahankan budaya lokal *ngejalang*, jangan sampai tradisi ini hilang ditelan kemoderenitan. Budaya lokal harus terus diperkenalkan kepada generasi-generasi selanjutnya. Selain itu, diharapkan kepada masyarakat untuk dapat terus melestarikan tradisi *ngejalang* sebagai salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Lampung *saibatin*.
3. Kepada pemuda desa (*pekon*) Penggawa V Ulu untuk lebih peka dan peduli terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh daerahnya, jangan sampai kebudayaan yang ada punah sehingga generasi mendatang tidak tahu mengenai tradisi-tradisi lokal yang ada. Diharapkan pemuda-pemudi yang ada di desa (*pekon*) Penggawa V Ulu untuk selalu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di desa (*pekon*), jangan hanya mengandalkan orang-orang tua saja.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abercrombie, Nicholas dan Stephen Hill. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pela. 2010.
- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Alex, Rumondor dkk. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1995.
- Alfian, Magdalia. Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa. *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"*. Jakarta: FIPB UI. 2013.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Aminuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: PT Ghaliya Indonesia. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Ariyani, Farida dkk. "Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Way Kanan Di Kabupaten Waykanan (Sebuah Pendekatan Discourse Analysis)". Bandar Lampung: Aura Publishing. 2015.
- Bunzan, Tony. *The Power of Spiritual Inteligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Chalik, Abd. *Pengantar Studi Islam: cet.6*. Surabaya: Kopertais IV Pres. 2014.
- Darajat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.

- Darmaputera, Eka. *Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1987.
- Daud, Muhamad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Dillistone, F. W. *Daya Kekuatan Simbol: The Power Of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of The Religious Life*, terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukuri. Yogyakarta: IRCiSoD. 2011.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Antropologi Agama*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset. 2000.
- Hariyanto. *Asessmen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi. Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah diMasa Kini*. Yogyakarta: IRCiSod. 2006.
- Hendropuspito OC. *Sosiologi Sistemika*. Yogyakarta: Kanisius. 1989.
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia. 2000.
- Ihroni, T.O. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya I dan II*. Jakarta: P.T. Gramedia. 1987.

- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 2*. Jakarta: Gramedia anggota IKAPI. 1986.
- Kartawinata, Ade M. *Kearifan Lokal Di Tengah Modernisasi*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2011.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat. 1985.
- Koentjaraningrat. *Manusia Dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1990.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press. 1987.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 2001.
- Kutoyo, Sutrisno. *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- Linton, Ralph. *Antropologi; Suatu Penyelidikan Tentang Manusia*. Bandung: Jemmars. 1984.
- Lubis, Mawardi dan Zubaidi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Muchtar, Rusdi *Harmonisasi Agama Dan Budaya Diindonesia*. Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. 2009.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1991.

- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara. 1991.
- Musa, Muhammad Yusuf. *Al-Islam Wa Hajah Al-Insaniyyah Ilayh*, trans. Oleh A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas. Jakarta: Rajawali.1988.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1981.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I*. Jakarta: UI Press. 1979.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nawawi, Hadar. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gama Press. 1987.
- Nurdin, A. Fauzie. *Budaya Muakhi Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*. Yogyakarta: Gama Media. 2009.
- Pals, Daliel L. *Dekonstruksi Kebenaran*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2003.
- Petter, Connoly. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang. 2011.
- Peursen, Van. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius. 1976.
- Profil Pekon Penggawa V Ulu tahun 2021*. Dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Pekon Penggawa V Ulu pada tanggal 15 Maret 2022.
- Purwanto, Hari. *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Quraish Shihab, M. *Wawasan Alquran: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2000.
- Riyanto, Armada dkk. *Kearifan Lokal-Pancasila Butir-Butir Filsafat Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 2015.

Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.1996.

Subagio, Joko. *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sumandiyo. *Sosiologi Budaya*. Yogyakarta: Pustaka. 2007.

Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001.

Suryono, Agus. *Birokrasi Dan Kearifan Lokal*. Malang: UB Press. 2012.

Susanto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga penerbit FE-UI. 2000.

Syafaq, Hammis. *Pengantar Studi Agama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2012.

Syafruddin Anshari, Endang. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Raja Wali. 1990.

Teeuw, Andries. *Sastra dan Ilmu Sastra; Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1984.

Tim MKD IAIN Sunan Ampel. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN SA Press. 2011.

Winangun. *Masyarakat Bebas Struktur*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

Jurnal dan Skripsi

Al-Amri, Limyah. “Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal.” *Kuriositas* 11, No. 2, (2017): 191-204.

Amarinda, Deska. “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi *Nejalgang* Masyarakat Lampung *Saibatin* (Di Pekon Gunung

Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.”
Skripsi: Universitas Lampung. (2018).

Chairul, Arni. “Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mancoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang.” *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 5, No 2. (2019): 172-188.
<https://jurnalbpnbsumbar.kemdikbud.go.id/index.php/penelitian/article/view/86>

Fauzan. “Makna Simbolik Topeng Sakura Pada Masyarakat Adat Lampung.” *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 10, No 1. (2016).

Ferdiant Diem, Anson. “Wisdom Of The Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang).” *Berkala Teknik* 2, No 4, (2012). 299-305.

Hakim, Lukman. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mutaqqin Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 10, No. 1. (2012).

Hamidah. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.”
Skripsi: IAIN Bengkulu. (2019).

Hasballah, Jamaliah. “Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum.”
Thesis. Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry. (2008).

Hidayat, Ajat dkk. “Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Nyorog di Kampung Pondok Benda Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.”
Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama 4, No 1. (2021).

Huseun, Khalid. *Spirituality In Islam, Book: Essentials of Islamic Sciences. Published by Adam Publishers & Distributors.* New Delhi: (2020).
[https://www.researchgate.net/publication/342976726_SPIRITUALITY_IN_ISLAM.](https://www.researchgate.net/publication/342976726_SPIRITUALITY_IN_ISLAM)

Indah Lestari, Nur dkk. “Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Ngebuyu Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Lampung

- Pesisir.” *Kaganga* 5, No 1. (2022): 88-98 Doi: <http://repository.lppm.unila.ac.id/>
- Istiawati, Fitri Novia. “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi.” *Cendekia* 10, No 1. (2016) Artikel Web: cendekia.pusatbahasa.or.id.
- Jempa, Nurul. “Nilai-Nilai Islam Indonesia”. *Pedagogik* 1, No 2. (2018). Doi: <https://doi.org/10.37598/pjpp.v4i2.564>
- Muhtadi, Ali. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 8, No1. (2006). <https://doi.org/10.21831/pep.v8i1.2008>.
- Nurhidayati, Titin. “Proses Penyebaran Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Masyarakat Jawa.” *Jurnal Falasifa* 1, No 2. (2010): 73-92. <https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/6-titin-nurhidayat-proses-penyebaran-nilai-nilai-islam-dalam-tradisi-masyarakat-jawa.pdf>.
- Potabuga, Yodi Fitriadi. “Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam.” *Jurnal Transformatif* 4, No. 1. (2020).
- Punto Hendro, Eko. “Simbol: Arti, Fungsi, Dan Implikasi Metodologisnya.” *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 3, No. 2 (2020): 158-165.
- Retnowati. “Agama, Konflik, dan Integrasi Sosial: Integrasi Sosial Pasca Konflik Situbondo.” *Analisa* 21, No 2. (2014). <https://media.neliti.com/media/publications/41938-IDagama-konflik-dan-integrasi-sosial-integrasi-sosial-pasca-konflik-situbondo.pdf>.
- Rifai, Ahmad. “Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal.” UIN Raden Fattah Palembang. (2019): 1-16 <https://doi.org/10.19109/as.v1i2.4855>

Rochman. "Simbolisme Menurut Mircea Eliade." *Jurnal Jaffray*. 2005.

Sartini. "Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati." *Jurnal Filsafat* 14, no. 2. (2004):111-120. <https://doi.org/10.22146/jf.33910>.

Septa Hardi, Purna Catra. "Representasi Nilai-Nilai Karakteristik Tradisi *Ngejalang* Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung *Saibatin* Pekon Negeri Ratu Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat" Skripsi: UIN Raden Intan Lampung. (2018).

Sudarto. "Makna Simbolik Dan Nilai-Nilai Buddhis Pada Tradisi Pemberian Nama Orang Jawa (Suatu Tinjauan Semiotik)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, No 1. (2022): (320-343).

<https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam> .

Sumpena, Deden. "Islam Dan Budaya Lokal: Kajian Terhadap Interelasi Islam Dan Budaya Sunda." UIN Sunan Gunung Jati Bandung, *Jurnal Ilmu Dakwah* 6, No. 19. (2012). <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i1.329> .

Wajedi Ma'ruf, Muh. "Ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam." *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 1, No 2. (2020): 127–140. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/dirasatIslamiah> .

Wulandari, Asri. "Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur pada hari raya idul fitri kec. Tanjung batu, kel. Tanjung batu, kab. Ogan Ilir". Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. (2016).

Yusuf, Himyari. "Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung." *Jurnal Kalam* 10, No. 1. (2006).

Internet

<https://indonesiakaya.com/pustakaindonesia/masyarakatadatlampungsaibatin/?gclid=Cj0KCQiAqbyNBhC2ARIsALDwAsBSZy6dxD>

b3DauDGBllJt_LgB6uOyNSW3k0dG7IVxdQ1C9T5nx2ngaAh06EALw_wcB *Internet*. Desember 08, 2021 pukul 12:24.

<http://kbbi.web.id/jelang> *Internet*. Desember 10, 2021 pukul 10:00.

<https://kbbi.web.id/nilai> “Definisi Nilai” *Internet*. April 20, 2022 pukul 12:22.

<https://www.iainpare.ac.id/opini-perspektif-nilai-nilai-budaya-lokal-dan-hubungannya-dengan-agama/3/> *Internet*. Desember 10, 2021 pukul 10:13.

<https://wisatapesisirbarat.blogspot.com/2012/12/silsilah-dan-sejarah-kruai-kabupaten.html> *Internet*. Maret 13, 2021 pukul 21:21.

Muhammadiyah, Sudirman. “People of The Valley” *Artikel*: Juli 2021.
<https://edelweisnews.com/artikel/people-of-the-valley-wyn-sargent/>

Putri, Narila. “ kisah Wyn Sargent antropolog asing yang nikahi kepala suku di papua” *Artikel*.
<https://www.kompasiana.com/putrisematawayang/55107e63813311573bbc65d4/wyn-sargent-dokumenter-papua-dalam-sejarah-lalu>

Wawancara

Arifin. “Istilah Lamban Gedung”. *Wawancara*. Juni 01. 2022.

Arifin. “Makna Ngejalang”. *Wawancara*. April 17. 2022.

Arifin. “Makna *Ngejalang Pangan*”. *Wawancara*. Mei 3. 2022.

Arifin. “Ngejalang Keramat”. *Wawancara*. Juni 1. 2022.

Arifin. “Ngejalang Kubur”. *Wawancara*. April 17. 2022.

Bangsawan, Syahril. “Bentuk Aktualisasi Juluk Adok”. *Wawancara*. April 17. 2022.

Bangsawan, Syahril. “Bentuk Aktualisasi Nemui Nyimah”.
Wawancara. April 17. 2022.

Bangsawan, Syahril. “Bentuk Aktualisasi Sakai Sambayan”.
Wawancara. April 17. 2022.

Bangsawan, Syahril. “Bentuk Aktualisasi Sikap Nengah Nyapur”.
Wawancara. April 17. 2022.

Bangsawan, Syahril. “Makna *Ngejalang*”. *Wawancara*. 1 Juni. 2022.

Bangsawan, Syahril. “Ngejalang Kramat”. *Wawancara*. April 17
2022.

Bangsawan, Syahril. “Tahapan Prosesi Ngejalang”. *Wawancara*. Juni
01. 2022.

Bustami. “Makna Ngejalang”. *Wawancara pra riset*. November 11.
2021.

Bustomi. “Makna *Ngejalang Balak*”. *Wawancara*. Mei 3. 2022.

Bustomi. “*Ngejalang keramat*”. *Wawancara*. Mei 3. 2022.

Bustami. “Ngejalang Pangan”. *Wawancara*. April 19. 2022.

Ismet, Fauzi. “Kesepakatan Pelaksanaan Ngejalang”. *Wawancara*.
juni 1. 2022.

Ismet, Fauzi. “Waktu Pelaksanaan Tradisi Ngejalang Pekon Penggawa
V Ulu”. *Wawancara*. Juni 1. 2022.

Lekkot, Ahmad. “Organisasi Keagamaan Di Pekon Penggawa V Ulu”.
Wawancara. Maret 30. 2022.

Lekot, Ahmad. “Pengaktualisasian *Ngejalang*”. *Wawancara*. Mei 2.
2022.

Sopiyatun. “Nyuncun Pahakh”. *Wawancara*. Juni 01. 2022.

Sopiyatun. “*Penggunaan Pahakh*”. *Wawancara*. 2 Mei. 2022.

Tohiri. “Istilah Ngejalang”. *Wawancara*. April 30. 2022.

Tohiri. “Ngejalang 27 Ramadhan (*Tujuh Likur*)”. *Wawancara*. April 30. 2022.

Tohiri. “*Talibun*”. *Wawancara*. April 30. 2022.

Wanir, Nizam. “Kepala Desa Serta Masa Jabatan *Pekon* Penggawa V Ulu”. *Wawancara*. Maret 03. 2022.

Wanir, Nizam. “Sarana Dan Prasarana *pekon* Penggawa V Ulu”. *Wawancara*. Maret 03. 2022.

Zaburrahman. “Asal Usul Penggawa V Ulu”. *Wawancara*. Maret 03. 2022.



